

Penerapan Pengalihan Distraksi Visual Pada An.G dengan Akut Leukemia Limfoblastik (ALL) dalam Penurunan Tingkat Nyeri Akut di RSPAD Gatot Soebroto

Rahayu Maharani¹, Cindy Claudia Heryanto²
STIKes RSPAD Gatot Soebroto
rahayumarani11@gmail.com

ABSTRAK

Peran preventif perawat anak dalam penuruanan tingkat nyeri akut pada ALL diantaranya memberikan Penerapan Pengalihan distraksi visual. Tujuan dari studi kasus ini adalah menggambarkan Penerapan pengalihan distraksi visual pada An.G dengan Akut Leukemia Limfoblatik dalam penurunan tingkat nyeri akut. Desain studikases ini adalah deskriptif, yaitu melakukan Penerapan Pengalihan Distraksi visual (menonton) pada anak dengan ALL. Rancangan studi kasus ini mencakup pengkajian keperawatan secara intensif dengan subjek kasus anak dengan dengan ALL usia 7 tahun. Fokus studi kasus adalah memberikan Pengalihan Distraksi visual . Hasil yang di dapatkan ditandai dengan skor flacc menurun menjadi 3, anak tampak nyaman. Kesimpulan yang didapatkan Penerapan Pengalihan Distraksi menonton efektif dalam penangan Nyeri Akut pada anak ALL.

Kata kunci: Akut Leukemia Limfoblastik, Nyeri Akut, Pengalihan Distraksi Visual.

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Usia sekolah 6-12 tahun pada masa ini anak-anak mulai mampu mengembangkan produktifitasnya yaitu kemampuan menggunakan logika, beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar yang terlihat pada kegiatan membentuk kelompok dengan teman sebaya dan kemampuan menguasai emosi, mampu berkompetisi dan mengerjakan tugas sederhana yang diberikan (Aisyah safitri, 2017). Tahap tumbuh kembang anak di pengaruhi oleh status kesehatan anak, terutama pada anak dengan kanker. Penyakit kanker pada anak yang tertinggi adalah kanker darah (Leukemia) (Kemenkes RI, 2019). Leukemia adalah salah satu jenis kanker darah yang ditandai oleh proliferasi sel-sel darah putih atau perbanyakan sel-sel pembentuk darah disussum tulang belakang dan jaringan limfoid yang tidak normal (Anamira, 2018).

Leukemia merupakan jenis kanker yang paling sering terjadi pada anak sebanyak 31,5%. pada anak dibawah usia 15 tahun sebanyak 15,7% terjadi di Negara berkembang, sekitar 80% anak menderita ALL dan 20% anak menderita LMA. di peroleh pada tahun 2015 di Amerika Serikat terjadi insiden pada anak usia 0-14 tahun sebanyak 45.270 kasus (American Cancer Society, 2015). Leukemia merupakan jenis kanker yang paling sering terjadi pada anak sebanyak 31,5%. pada anak dibawah usia 15 tahun sebanyak 15,7% terjadi di Negara berkembang, sekitar 80% anak menderita ALL dan 20% anak menderita LMA. di peroleh pada tahun 2015 di Amerika Serikat terjadi insiden pada anak usia 0-14 tahun sebanyak 45.270 kasus (American Cancer Society, 2015).

Pasien Akut Leukemia Limfoblastik membutuhkan pengobatan sesegera mungkin yaitu kemoterapi. Pengobatan kemoterapi pada pasien Akut Leukemia Limfoblastik (ALL) memiliki kecenderungan untuk menimbulkan efek samping salah satunya nyeri (Leukemia and Lymphoma Society, 2016). Peran perawat anak dalam penanganan ALL sangatlah penting salah satunya peran preventif, dengan cara memberikan pengalihan (Distraksi) untuk mencegah masalah nyeri akut (Anamira, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wandini (2020) yang berjudul "Pemberian teknik distraksi menonton kartun animasi untuk menurunkan tingkat nyeri", bahwa terdapat pengaruh distraksi dengan pengurangan nyeri hal ini dikarenakan distraksi sebagai strategi pengalihannya nyeri yang memfokuskan perhatian klien menuju stimulus yang lain terhadap rasa nyeri dan emosi negatif.

Berdasarkan studi kasus pendahuluan yang dilakukan oleh pada bulan Februari-Mei (2022) di RSPAD Gatot Soebroto, prevalensi anak yang menderita ALL sebanyak 90-100 kasus, untuk anak laki – laki (70%) dan anak perempuan (30%). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada orang tua pasien anak mengalami nyeri sejak dilakukan kemoterapi, nyeri dirasakan di daerah kedua kaki, orang tua anak mengatakan jika nyeri anaknya diberikan handphone. hasil wawancara dengan perawat ruangan nyeri pada An. G hanya diberikan analgetik. Hasil observasi yang dilakukan di dapatkan nyeri yang dirasakan pasien di bagian kaki dan tampak gelisah. penanganan nyeri pada An. G dilakukan tindakan kolaboratif. Adapun tujuan penulisan studi kasus ini adalah menggambarkan penerapan pengalihan distraksi visual pada An.G dengan Akut Leukemia Limfoblastik.

METODE

Desain studi kasus yang digunakan deskriptif, dimana mencakup pengkajian keperawatan secara intensif pada anak dengan Akut Leukemia Limfoblastik (ALL). Subjek studi kasus ini adalah anak berusia 7 tahun 3 bulan berjenis kelamin perempuan, di rawat di Ruang Paviliun Ade Irma Suryani Lantai 2 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta. Pemberian asuhan keperawatan dilakukan selama. Fokus studi kasus ini adalah memberikan teknik Distraksi dalam Penanganan Nyeri Akut pada anak dengan ALL. Hasil wawancara dalam studi kasus ini orang tua pasien mengatakan Anak mengalami nyeri sejak dilakukan kemoterapi, nyeri dirasakan di daerah kedua kaki, orang tua Anak mengatakan jika nyeri anak hanya diberikan handphone. hasil wawancara dengan perawat ruangan nyeri pada An.G hanya diberikan analgetik.). Hasil observasi yang didapatkan penangan nyeri pada An.G dilakukan tindakan kolaboratif pemberian obat paracetamol, anak tidak diberikan tindakan pengalihan distraksi, hasil pengukuran nyeri yang dilakukan penulis dengan skala Flacc menunjukkan skor lima. Dalam hasil pemeriksaan fisik yang dilakukan perawat kepada pasien TTV: Nadi: 120x/mnt RR: 24x/mnt Suhu: 36°C, BB: 33kg TB: 127cm LK: 127 cm LP: 56cm, kesadaran composmetis, terdapat nyeri sendi dibagian kaki dibagian kaki skala nyeri 5, P: Akibat dari proses penyakit Q: Tertimpabenda berat R: Dibagian kedua kaki S:5 T: Hilang timbul. Hasil pemeriksaan laboratorium hasil Laboratorium Hematologi: Hemoglobin: 12.3 g/dl Hematokrit: 37% Eritrosit: 4.2 juta/ul Leukosit: 3100/ul * Trombosit: 25000/ul Segmen: 32%* Limfosit: 50%* Monosit: 12%* RDW: 18.10%* Kimia klinik: SGOT(AST): 98U/L* SGPT (ALT): 71U/L.

HASIL

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 30 Mei 2022 pukul 13.00 WIB. Pasien An. G masuk ke rumah sakit pada tanggal 30 Mei 2022 pukul 12.00 WIB. Pasien An. G dirawat di Ruang Paviliun Ade Irma Suryani Lantai 2 RSPAD Gatot Soebroto. Diagnosa Medis pasien An. G adalah (ALL). Pasien An. G menderita ALL sejak usia 4 tahun 3 bulan dan sampai sekarang sudah relaps 1 kali pada tahun 2021. Pada tanggal 30 Mei 2022 pukul 12.00 pasien datang ke RSPAD Gatot Soebroto dengan tujuan kemoterapi. Keluhan yang dirasakan yaitu, nyeri sendi dibagian kaki, tidak nafsu makan dan mual. Tanda-tanda vital pasien (N : 100 x/menit, S : 36°C, RR : 22 x/menit dan SpO2

: 98%), pasien tampak nyeri saat pergerakan banyak, pasien tampak gelisah, aktivitas dan latihan pasien tampak hanya di tempat tidur. Pengobatan yang diberikan yaitu, paracetamol 4x250 mg (iv), ondansentron 3x4 mg (iv), cyclophosphamide 1x100 mg (iv), mesna 1x1100 mg (iv), 6mp (po).

Data yang diperoleh dari pengkajian ditemukan masalah keperawatan dengan diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (ALL) sehingga dilakukan penerapan asuhan keperawatan pada pasien An. G dengan tujuan meningkatkan kesehatan. Intervensi keperawatan yang disusun sesuai dengan diagnosis keperawatan bertujuan nyeri sendi pada kedua kaki pasien hilang atau berkurang. Diantaranya: kaji skala nyeri, observasi respon verbal dan nonverbal, berikan pasien posisi nyaman, anjurkan teknik non farmakologi dengan dianjurkan teknik pengalihan distraksi (menonton), kolaborasi pemberian analgetik sesuai indikasi. Implementasi keperawatan selama 3x24 jam mulai tanggal 30 Mei sampai dengan 1 Juni 2022. An. G diberikan distraksi visual dengan menonton 10 – 15 Menit pada saat nyeri dengan hasil (P: Akibat dari proses penyakit Q: Tertimpa benda berat R: Dibagian kedua kaki S:5 T: Hilang timbul), Memberikan posisi nyaman dengan hasil pasien nyaman beristirahat dengan posisi telentang (supine), melakukan kolaborasi dengan dokter untuk pemberian terapi analgetik: paracetamol 4x250 mg via intravena dengan hasil pasien menjadi lebih rileks dan nyaman untuk beristirahat.

Hasil dari implementasi didokumentasikan dengan metode SOAP selama 3 hari (30 Mei 2022 sampai dengan 1 Juni 2022) dengan hasil hari pertama: Data subjektif orangtua anak mengatakan nyeri sendi dibagian kaki dan lemas, Data objektif skor FLACC 5, tampak pasien masih meringis, gelisah dan menahan sakit. Hari kedua Data subjektif orangtua mengatakan nyeri pada sendi kaki berkurang, data objektif anak tampak nyaman, skor FLACC 3, hari ketiga: Data subjektif orangtua mengatakan nyeri pada kedua kaki berkurang, Data objektif: anak tampak rileks dan nyaman dengan skor FLACC 3 saat pasien banyak melakukan pergerakan di kedua kakinya tersebut dengan tindakan farmakologi yaitu kolaborasi pemberian Paracetamol, setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari didapatkan hasil masalah keperawatan nyeri akut teratasi sebagian karena pasien masih mengalami nyeri sendi dibagian kedua kaki.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan kepada An. G dengan Leukemia limfoblastik akut (ALL) bahwa Pengalihan distraksi visual menonton efektif dalam penurunan tingkat nyeri akut ditandai dengan nyeri berkurang dan tampak nyaman. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wandini (2020) didapatkan bahwa teknik distraksi efektif untuk penanganan nyeri pada anak. Teknik distraksi merupakan teknik non farmakologi dalam penanganan nyeri pada anak. Menurut Perry *and* Potter yang dikutip oleh Elkreem (2014) Menurut Perry *and* Potter yang dikutip oleh Elkreem (2014). Nyeri dapat memberikan respon negatif pada anak rasa nyeri yang meningkat dapat merangsang sistem saraf simpatik yang ada di sistem saraf pusat, dimana sistem saraf simpatik tersebut dapat meningkatkan kerja sistem kardiovaskular dan sistem pernapasan. Resistensi pembuluh darah yang menyebabkan tekanan darah meningkat. Penanganan nyeri dapat dilakukan dengan menggunakan teknik distraksi (menonton).

Distraksi merupakan teknik pengalihan dari fokus perhatian terhadap nyeri ke stimulus yang lain. Teknik ini dapat menurunkan kecemasan dan nyeri, hal ini dikarenakan penggunaan sistem kontrol pada saraf desendens, yang mengakibatkan lebih sedikit stimulasi nyeri yang ditransmisikan ke otak. Sehingga anak yang diberikan teknik distraksi menonton kartun animasi menunjukkan skala nyeri yang lebih rendah daripada anak yang tidak diberikan teknik distraksi menonton kartun animasi (Safari, 2019).

Berdasarkan penjelasan uraian, penulis menarik kesimpulan teknik distraksi visual efektif untuk mengurangi rasa nyeri akut pada pasien anak dengan Akut Leukemia Limfoblastik, hal ini dikarenakan aktivasi retikuler menghambat stimulus nyeri, jika seseorang menerima input sensoris yang berlebihan dapat menyebabkan terhambatnya impuls nyeri ke otak, sehingga anak lebih tenang, nyaman dan dapat menurunkan kecemasan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari studi kasus ini adalah penerapan pengalihan distraksi visual efektif terhadap penurunan tingkat nyeri akut menurun ditandai dengan nyeri berkurang dan tampak nyaman pada anak dengan Akut Leukemia Limfoblastik di Paviliun Ade Irma Suryani lantai 2 RSPAD Gatot Soebroto.

REFERENSI

- Adriana, D. (2013). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- American Cancer Society. (2015). Cancer in children. Diperoleh dari <http://www.cancer.org/cancer/cancerinchildren/detailedguide/cancer-in-children-cancer>. Di akses pada 18 Juni 2022)
- Betz L.C & Gowwden L.A 2012 . *Buku saku keperawatan pediatrik*, Edisi: 5 Jakarta : EGC.
- Bustami. (2011). *Penjaminan Mutu Pelayanan Kesehatan dan Akseptabilitasnya*. Jakarta: Erlangga.
- Darmawan, A. (2019). *Pedoman Praktis Tumbuh Kembang Anak (Usia 0-72 Bulan)*. Bogor
- Dermawan, D. (2012). *Proses Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Doenges, EM, dkk, 2012. *Proses Asuhan Keperawatan Pedoman Untuk Perencanaan dan Pendokumentasian Perawatan Pasien*. Jakarta :EGC.
- Friehling, E., Ritchey, K., David, G., & Bleyer, A., 2015. Acute lymphoblastic leukemia 20th ed. B. E. Kliegman MR, Stanton B, ed., Nelson Textbook of Pediatrics, hlm. 2437-2442.
- Ghassabian, A. et al. (2016) 'Gross Motor Milestones and Subsequent Development', *Pediatrics*, 138(1), pp. e20154372–e20154372. doi: 10.1542/peds.2015-4372.
- Kemendes, L. (2019). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2019*.
- Kemendes Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Mubarak, W. L., Indrawati, L., & Susanto, J. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nanda Nic-Noc. Edisi Revisi Jilid 2. *Asuhan Keperawatan Keperawatan Praktis* (2015). Jogja : Media Action.
- Nurarif HA, Kusuma H. 2015. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC NOC. Jilid 2*. Jogjakarta. Penerbit MediAc.

